BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Ada hubungan positif antara persepsi terhadap karakteristik konselor dengan minat siswa berkonseling, ditandai dengan nilai positif pada koefisien korelasi sebesar 0,314 dan nilai signifikansi 0,000 (< dari 0,01).
- 2. Ada hubungan negatif antara self-concealment dengan minat siswa berkonseling, ditandai dengan nilai negatif pada koefisien korelasi sebesar -0,459 dan nilai signifikansi 0,000 (< dari 0,01).

B. Saran

- 1. Bagi konselor sekolah
 - a. Diharapkan dapat menerapkan aspek-aspek dalam karakteristik seorang konselor sebagaimana disampaikan oleh para ahli termasuk aspek karakteristik konselor yang digunakan dalam penelitian ini (bertingkah laku etis sehingga menjadi panutan / teladan, memiliki kemampuan intelektual yang dapat berfikir logis, kritis terbuka agar dapat membantu siswa sebagai klien, memiliki sikap keluwesan, sikap penerimaan, pemahaman dan kepekaan terhadap rahasia pribadi) sehingga hal-hal tersebut dapat dipersepsikan siswa

secara positif sehingga dapat menarik minat siswa untuk berkonseling.

b. Diharapkan dapat memahami teori tentang sikap selfconcealment agar perbedaan-perbedaan dari setiap siswa dapat diatasi, diarahkan, dan dikembangkan dalam rangka membantu para siswa mencapai perkembangan pribadi yang lebih optimal melalui layanan konseling di sekolah

2. Bagi siswa

Diharapkan dapat mengurangi sikap self-concealment, berusaha terbuka kepada konselor atau guru jika merasa memiliki kelemahan, hambatan serta masalah yang dihadapi, baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, perencanaan dan pengembangan karirnya, sehingga para siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang optimal, dengan bantuan atau layanan dari konselor sekolah karena guru BK atau konselor adalah orang tua siswa saat di sekolah.

3. Peneliti Lain

Penelitian hanya dilakukan di satu tempat yaitu SMA Kristen YSKI, jika peneliti lain ingin mengadakan penelitian yang sejenis, bisa menambahkan beberapa sekolah yang lain sebagai tempat penelitian.